

**KOMUNIKASI DAKWAH ISLAM GUS DANANG DI PONDOK
PESANTREN NGAWITAN KANJENG SUNAN KALIJOGO
(Studi kasus di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng
Sunan Kalijogo Walikukun Widodaren Ngawi)**

Oleh:

Gozali Rohmat Efrendy
Buddy Riyanto
Nurnawati Hindra Hastuti

ABSTRAK

Komunikasi dakwah merupakan sebuah proses interaksi penyampaian ajaran-ajaran agama yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain atau banyak orang, dengan tujuan agar tercipta pemahaman yang berdampak kepada terjadinya perubahan pola pikir dan tingkah laku komunikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi dakwah Islam Gus Danang di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo. Peneliti dalam menganalisis pelaksanaan komunikasi dakwah Islam Gus Danang di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo menggunakan teori Enjang dan Aliyudin yang terdiri dari komunikasi dakwah *bil-lisan* dan komunikasi dakwah *bil-qudwah/bil-hal*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan komunikasi dakwah Islam Gus Danang di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo dilaksanakan dengan beberapa metode dakwah yaitu yaitu metode *bil-lisan* (ceramah) dan metode dakwah *bil-hal* (tindakan). Melalui metode-metode dakwah tersebut, setiap *mad'u* mampu menyerap pesan dakwah dengan baik, walaupun masih ada juga *mad'u* yang belum bisa sepenuhnya menyerap pesan dakwah Gus Danang. Dalam perjalanan dakwahnya Gus Danang sudah semaksimal menjalankannya, yaitu Gus Danang mampu mengkoordinir para santri untuk taat beribadah, taat pada Allah SWT, taat pada aturan-aturan pondok dan aturan-aturan agama Islam.

Kata Kunci: Komunikasi dakwah, *bil-lisan* dan *bil-qudwah*

**COMMUNICATION OF ISLAMIC DA'WAH GUS DANANG IN PONDOK
PESANTREN NGAWITAN KANJENG SUNAN KALIJOGO**
*(Case study at Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng
Sunan Kalijogo Walikukun Widodaren Ngawi)*

ABSTRACT

Da'wah communication is a process of interaction of the delivery of religious teachings carried out by someone to others or many people, with the aim of creating an understanding that has an impact on changes in the mindset and behavior of communicant. The purpose of this research is to find out the implementation of Islamic da'wah communication Gus Danang at Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo. Researchers in analyzing the implementation of Islamic da'wah communication Gus Danang at Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo using enjang and Aliyudin theory consisting of communication of da'wah bil-lisan and communication dawah bil-qudwah / bil-hal. This type of research is qualitative descriptive research, an informant determination technique using purposive sampling. Data collection techniques use interviews, observations and documentation. The validity of data uses triangulation. Data analysis techniques use interactive analysis. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the implementation of Islamic da'wah communication Gus Danang at Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo is carried out with several methods of da'wah, namely the bil-lisan (lecture) method and the method of proselytizing bil-hal (action). Through these methods of da'wah, each mad'u is able to absorb the message of da'wah well, although there are still mad'u who have not been able to fully absorb gus Danang's da'wah message. In the course of his da'wah Gus Danang has done as much as possible, namely Gus Danang able to coordinate the santri to obey worship, obey Allah SWT, obey the rules of the hut and the rules of Islam.

Keywords: Dawah communication, bil-lisan and bil-qudwah

PENDAHULUAN

Komunikasi dakwah dapat diartikan bahwa sebuah proses interaksi penyampaian ajaran-ajaran agama yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain atau banyak orang, dengan tujuan agar tercipta pemahaman yang berdampak kepada terjadinya perubahan pola pikir dan tingkah laku komunikan. Komunikasi dakwah dapat pula diartikan sebagai sebuah proses penyampaian informasi-informasi yang bersumber pada ajaran agama yang dilakukan oleh para Gus Danang untuk mempengaruhi sikap dan persepsi para santri mantan preman. Komunikasi dakwah adalah komunikasi yang unsur-unsurnya disesuaikan visi dan misi dakwah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Danang diperoleh informasi bahwa pelaksanaan komunikasi dakwah Islam Gus Danang di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, yang dilaksanakan melalui program kegiatan bulanan, mingguan dan harian. Program kegiatan bulanan terdiri dari kegiatan: 1) Manaqib Syeh Abdul Qadir Al Jailani. Manaqib ini dilakukan pada setiap malam 11 bulan Qomariyyah untuk selalalu mengenang sejarah waliyullah yang alim ulama'. 2) Ziaroh Makam

Syekh Kunting. Kegiatan ini di mulai setelah ba'da sholat isya' yang diikuti seluruh santri dan masyarakat di sekitar pondok pesantren. 3) Mujahadah Syahriyah/Pengajian Lapanan. Untuk kegiatan ini kebanyakan yang mengikuti adalah masyarakat atau jamaahnya Bpk. Kiyai Danang, namun juga ada beberapa santri yang ikut dalam kegiatan ini dilakukan pada waktu malam bakda Isya sampai selesai di Masjid pondok. Program kegiatan mingguan dalam pelaksanaan komunikasi dakwah Islam Gus Danang yaitu meliputi: 1) Mujahadah Usbuiyah, kegiatan mingguan ini kebanyakan yang mengikuti adalah masyarakat atau jamaah nya Bpk. Kiyai Danang, namun juga ada beberapa santri yang ikut dalam kegiatan ini. di lakukan pada waktu malam bakda Isya sampai selesai di Masjid pondok. 2) Al Barjanji, kegiatan ini di ikuti seluruh santri dan di laksanakan pada hari minggu setelah sholat Isya'. 3) Qiro'atul Qur'an, kegiatan ini dilakukan setiap malam ahad dan pada waktu setelah ba'da sholat magrib dan diikuti seluruh santri. 4) Muhadhoroh, kegiatan ini dilakukan tujuannya untuk melatih bagaimana para santri bisa berbicara di depan muka umum dengan tidak grogi atau minder. kegiatan ini di rutunkan pada hari malam

ahad setelah sholat isya'. 5) Seni Hadroh, kegiatan ini dirutinkan untuk membentuk kaderisasi bagi santri-santri yang ulla, dan di lakukan pada waktu sore hari setelah sholat asar. 6) Dzikir Fida', kegiatan ini adalah suatu kegiatan yang harus diikuti seluruh santri. Karena para santri dilatih untuk bagaimana selalu berdzikir dan berlatih untuk berdzikir yang baik dan benar. 7) Ahad Bersih, program ini dilakukan untuk menjaga selalu kebersihan pondok dan lingkungan pondok agar terlihat bersih dan rapi. Kegiatan ini dilakukan pada waktu ahad pagi sampai selesai.

Komunikasi dakwah Islam Gus Danang di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo dalam pelaksanaan kegiatan harian yaitu meliputi: 1) Diniyah Ulla. Diniyah ulla ini dilakukan pada hari senin sampai minggu kecuali pada hari juma'at dimulai pada pukul 14:30 sampai 16:30 WIB. Bertempat di gedung madrasah diniyah dan masjid Baitul Iman. 2) Diniyah Wustho. Diniyah wustho ini dilakukan pada malam hari yaitu setelah sholat magrib dan setelah sholat isya samapai selesai. Mulai lagi pada waktu setelah Sholat subuh sampai selesai.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dijelaskan bahwa

pelaksanaan komunikasi dakwah Islam yang dilakukan oleh Gus Danang di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo dilakukan melalui berbagai program, baik program harian, mingguan dan bulanan. Melalui komunikasi dakwah Islam diharapkan para santri yang merupakan mantan preman dapat merubah perilakunya untuk menjadi lebih baik, sesuai dengan ajaran agama Islam. Fungsi komunikasi dakwah Islam yang dilakukan oleh Gus Danang di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo mengacu pada teori Sendjaja (2012: 87) yang terdiri dari fungsi sosial, fungsi pendidikan, fungsi persuasif dan fungsi pemecahan masalah.

Jadi dari segi proses komunikasi dakwah hampir sama dengan komunikasi pada umumnya, tetapi yang membedakan hanya pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan komunikasi pada umumnya yaitu mengharapkan partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan, sedangkan tujuan komunikasi dakwah yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap atau tingkah laku sesuai dengan ajaran agama

Islam. Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijaga.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan komunikasi dakwah Islam Gus Danang di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo.

Definisi Konseptual

Definisi ini digunakan untuk menegaskan konsep supaya jelas dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran antara penulis dengan pembaca. Penentuan konsep ini sangat penting karena merupakan unsur pokok dalam mengarahkan penelitian, serta untuk memperjelas permasalahan. Dalam penelitian ini dari berbagai penjabaran teori-teori yang dikemukakan diatas, peneliti membuat suatu definisi konseptual sebagai berikut.

1. Bil-Lisan

Metode dakwah *bil-lisan*, yaitu penyampaian pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek), dalam model ini, seorang juru dakwah (*da'i*) dituntut memiliki kepandaian dalam beretorika yang mumpuni agar

menarik dan mempengaruhi orang lain untuk mengikuti ajakan *da'i*.

2. Bil-Qudwah/Bil-Hal

Metode *bil-qudwah/bil-hal* adalah penyampaian dakwah dengan tindakan, ini dimaksudkan agar *mad'u* mengikuti setiap langkah dari *da'i*. Dakwah ini mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi subjek dan objek dakwah, untuk beribadah kepada Allah SWT. Sebagai sebuah metode dakwah, metode *bil-hal* juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan metode, agar penerapan dakwah *bil-hal* dapat tercapai atas agama Islam.

Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan langkah lebih lanjut dari definisi konseptual yang berbentuk instrumen-instrumen yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Adapun indikator komunikasi kelompok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bil-Lisan

Metode dakwah bil-lisan dilihat pada aspek:

- a. Kalimat yang digunakan dalam kegiatan dakwah tepat guna
- b. Intonasi yang digunakan dalam kegiatan dakwah mudah dipahami

- c. Bahasa yang digunakan praktis dan proporsional
 - d. Waktu yang digunakan dalam menyampaikan dakwah tepat waktu
2. Bil-Qudwah/Bil-Hal
- Metode dakwah Bil-Qudwah/Bil-Hal dilihat pada aspek:
- a. Dakwah yang disampaikan dilaksanakan sesuai dengan perbuatan nyata
 - b. Ustad dalam berdakwah memperlihatkan sikap, gerak-gerik serta perbuatan yang dapat diterima oleh orang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif.

PEMBAHASAN

Metode komunikasi dakwah yang digunakan Gus Danang di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo adalah sebagai berikut. **Pertama** metode *dakwah bil-lisan (ceramah)*, yaitu

penyampaian materi dakwah melalui lisan *da'i* terhadap *mad'u* agar dapat diterima dan dimengerti. **Kedua** metode *bil-hal* (tindakan), yaitu dakwah dengan perbuatan nyata. Artinya seorang kyai atau *da'i* memberikan contoh terlebih dahulu memberikan contoh kepada *mad'u*. Hal ini sejalan dengan ungkapan "*lisanul hal afshohu min lisanil maqal*" (berdakwah dengan tindakan lebih utama daripada dengan ucapan).

Dalam hal ini, peneliti menampilkan dan menjelaskan runtutan metode beserta analisisnya terhadap metode dakwah dengan metode dakwah Gus Danang di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo, diantara metode-metode dakwah tersebut adalah:

1. Metode Dakwah *Bil-Lisan* (Ceramah)

Dalam melaksanakan dakwah untuk mensyiarkan ajaran-ajaran Islam kepada para santri dan masyarakat, jalannya tidak selalu berjalan lurus karena hambatan-hambatan selalu ada, baik dari *da'i*, santri ataupun materi. Maka dari itu, seorang *da'i* membutuhkan sebuah metode yang pas dan tepat untuk melaksanakan dakwahnya. Metode ceramah yang digunakan Gus Danang di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo merupakan metode

ceramah yang berbentuk *mauidzoh hasanah*. Menurut Ali Mustafa Yaqub yang dikutip oleh Muriah (2015: 44), metode ceramah adalah ucapan yang berisi nasehat-nasehat baik, dimana ia bisa bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen memuaskan *audience (mad'u)* sehingga dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah (*da'i*).

Metode ini sering digunakan oleh Gus Danang dalam ceramahnya di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo, sehingga para santri dan masyarakat bisa menerima pesan dakwah (Al-Qur'an dan Hadist) dengan baik. Ceramah-ceramah yang Gus Danang lakukan di setiap kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo, seperti:

- a. Khutbah Jum'at
- b. Pengajian yasin tahlil, bukan hanya sebatas mengucapkan ritual agama akan tetapi dilanjutkan dengan ceramah.
- c. Acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti *Isra' Mi'raj*, *Maulid Nabi*, *Hari Raya Idul Adha*.
- d. Bimbingan mental rohani Islami kepada para santri.
- e. Program ceramah keliling, khusus dilakukan pada bulan ramadhan.

Penyampaian pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek) seorang juru dakwah (*da'i*) dituntut memiliki kepandaian dalam beretorika yang mumpuni agar menarik dan mempengaruhi orang lain untuk mengikuti ajakan *da'i* (Enjang dan Aliyudin, 2009: 72).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ibrahim ayat 4: "Kami tidak mengutus seorang Rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana" (Depag, 2014: 379).

Penerapan model penyampaian dakwah *bil-lisan* Gus Danang merupakan salah satu metode dakwah yang cukup efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada santri di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo. Ada beberapa cara dalam penyampaian pesan-pesan dakwah Gus Danang agar dapat diterima *mad'u*, yaitu:

- a. Kalimat Tepat Guna

Agar pesan dakwah tersampaikan dan dapat diterima dengan baik, maka

Gus Danang memilih kalimat-kalimat dakwah dalam berceramah, agar mudah diterima oleh *mad'u*. Kalimat-kalimat dakwahpun disusun sedemikian rupa, agar *mad'u* tidak kebingungan dalam menyerap pesan, sehingga tepat guna bagi siapa saja yang mendengarkan khususnya para santri di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo, seperti disaat Gus Danang mengisi ceramah yang dihadiri oleh para santri dan masyarakat sekitar pondok. Isinya yaitu *“pesen saya ya jaga perut dari yang halal. Halal dan toyyib, Qur’an malah dobel kok pak, halalan toyyiban. Sebab ada halal gak toyyib, gusti Alloh koyok ngunu lho tertibe ngatur menungso. Contone opo, gulo. Gulo iku halal tapi gak toyyib untuk orang yang kena diabet/ kencing manis. Iwak wedus iku halal, apa toyyib? Bagi orang yang kena hipertensi tinggi, jeroan halal? Apa toyyib? Bagi orang yang kena gangguan ginjal. Ngambung bojone halal? Halal nak nek omah, nak neng kantor ora toyyib senajan seng ambungan iku mbah toyyib”*.

b. Intonasi

Gus Danang selalu menggunakan intonasi yang

bervariasi saat berceramah. sehingga *mad'u* terlihat antusias sekali mendengarkannya. Intonasi yang naik dan turun membuat *mad'u* semakin memperhatikan lebih seksama dan memperhatikan. Ada saat dimana Gus Danang berteriak, sedikit naik nadanya bahkan merendah dan pelan. Tentu saja disesuaikan dengan isi ceramah tersebut. Dalam pengajian yang berlangsung di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo Gus Danang memberikan ceramah dengan judul *“Iman, Ilmu dan Ikhlas, Kesatuan Tak Terpisahkan”*. Gus Danang bercerita tentang dua orang santri yang sowan kepada kiyainya, disini terlihat intonasi yang begitu indah sehingga *mad'u* terlihat tercengang saat mendengarkan.

c. Praktis dan Proporsional

Gus Danang membuat praktis isi pesan dakwah yang disusun, sehingga terdengar enak dirasakan oleh pendengarnya. Proporsional, mengena pada siapapun *mad'u*-nya. Setiap berbeda *mad'u* berbeda pula dalam penyampaian pesan. Inilah yang digunakan oleh Gus Danang disaat berceramah, dimana dia harus bisa menempatkan ilmu pada

tempatnyanya. Praktis dan proporsional terlihat dari ceramah beliau di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo, Gus Danang menjelaskan secara runtut, teratur dan terarah kepada *mad'u*. Salah satu cuplikan kalimatnya untuk menyemangati santri yang menghafalkan Al-Qur'an terletak pada kalimat "*belajarlaha sampai kamu tidak merasa pintar, karena kebodohan itu akan hilang jika kamu mau belajar ilmu agama, apalagi al-Qur'an*".

d. Disiplin Waktu

Gus Danang selalu menggunakan ukuran waktu dalam berceramah, supaya materi yang disampaikan tidak melebar kemana-mana. Walaupun seringkali menyisipkan humor keilmuan (humor yang dianalogikan kepada ilmu), namun pesan dakwah tetap tersampaikan dengan waktu yang sudah Gus Danang tentukan.

Dari metode ceramah Gus Danang yang menggunakan kalimat tepat guna, intonasi, praktis proporsional dan disiplin waktu searah dengan pendapat (Enjang dan Aliyudin, 2009: 72) yaitu seorang juru dakwah (*da'i*) dituntut memiliki kepandaian dalam beretorika yang mumpuni agar menarik dan mempengaruhi orang lain untuk

mengikuti ajakan *da'i*. Menurut peneliti, metode tersebut tidak lain merupakan proses penyampaian pesan yang digunakan Gus Danang untuk segala macam kriteria *mad'u*.

Semua metode ceramah itu merupakan cara tepat untuk membuat *mad'u* tidak merasa bosan dalam mendengarkan, sehingga terjadi *feed back* antara *da'i* dan *mad'u*. Seperti halnya saat mengisi ceramah pada pengajian akbar, Gus Danang memberikan ceramah, Gus Danang mengatakan: "*agama iku ngatur makanan untuk kesehatan, bahkan kanjeng Nabi seumur-umur gak pernah sakit, sakit hanya sekali. Yang penting itu jaga kesehatan dari makanan. Satu, makanan yang halal, halal barange yo halal olehe nggolek*".

Selanjutnya, Gus Danang ketika mengisi ceramah dalam kegiatan Tablig Akbar, dengan judul "Iman, Ilmu dan Ikhlas, Kesatuan Tak Terpisahkan", yang isi ceramahnya bercerita tentang "Dua santri yang lama tak bersua dengan sang kiai, berkehendak menyambung tali silaturahmi. Santri pertama seorang petani. Dia membawakan guru terhormat itu ketela pohon besar yang ditanam dengan tenaga dan keringat sendiri. Demi melihat keikhlasan santri tersebut, sang kiai membalas dengan memberikan se-

ekor kambing untuk dibawa pulang ke desanya. Mendengar cerita kawan seperguruannya itu, santri kedua, yang seorang pedagang berpikir dengan logika bisnis. "Kalau dia (santri pertama) datang membawa ketela pohon saja, pulangnyanya disangoni kambing. Bagaimana saya yang akan membawakan beliau roti. Pastilah seekor sapi," pikir santri kedua. Lalu, berangkatlah ia menjumpai sang kiai dengan pengharapan mendapat untung besar. Laiknya santri pertama, sang kiai menyambut santri kedua dengan tangan terbuka. Melihat oleh-oleh yang dibawa murid kinasih-nya tersebut, kiai berpikir. "Dia datang membawakan saya roti. Tentu muridku ini hidup dalam kemakmuran. Kalau saya bawakan kambing atau sapi, tentu tak banyak berarti". Karena itu, diambilnya ketela pemberian santri pertama dari dapur, dan diserahkannya sembari berucap. "Hidupmu sudah berkecukupan. Setiap hari, makananmu pun roti-rotian. Tentu kamu sudah bosan. Baiklah, ini kubawakan untukmu sebagai klangenan". Dengan perasaan mendongkol, santri kedua pulang. Harapan beroleh untung dari kunjungannya itu musnah. Kisah menarik itu disampaikan Gus Danang saat memberikan ceramah tablig akbar dengan tajuk "Kedudukan Ikhlas dalam

Islam". Kisah yang diadopsi dari Mbah Kiai Sahid tersebut sengaja dia tuturkan kembali untuk menggambarkan betapa keikhlasan seseorang akan berbuah manis. Sebaliknya, orang yang bertindak dengan landasan pamrih, niscaya yang dia lakukan menjadi sia-sia.

Selain keikhlasan, menurut Gus Danang, keutamaan seorang muslim juga terletak pada nilai keimanan dan keilmuan mereka. Adapun ilmu akan mengangkat derajat seseorang di mata Allah SWT. Data-data diatas menunjukkan bahwa Gus Danang dapat memilah-milah *mad'u* sesuai dengan kapasitas pengetahuannya. Gus Danang juga telah banyak menggunakan metode-metode ceramahnya kepada berbagai *mad'u*, maka dari itu terdapat banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan yang di isi ceramah oleh beliau, baik dari kalangan santri maupun masyarakat pada umumnya.

Gus Danang dalam melakukan penyampaian dakwah *bil-lisan* juga menggunakan bahasa non verbal, guna mempertegas pesan-pesan yang disampaikan kepada jemaahnya. Bentuk komunikasi yang digunakan Gus Danang dengan menggunakan bahasa non verbal, seperti mengacungkan jari, berdiri untuk memperagakan suatu contoh isi pesan,

serta menggunakan kepala untuk menggeleng. Komunikasi non verbal tersebut dilakukan untuk memperjelas isi ceramah yang disampaikan secara lisan, agar mudah dimengerti oleh para jamaahnya.

2. Metode Dakwah Bil-Hal

Metode dakwah *bil-hal* atau melalui tindakan adalah metode dakwah dengan perbuatan nyata, yaitu sesuatu diberikan dengan cara memperlihatkan sikap, gerak-gerik serta perbuatan dengan harapan orang dapat menerima, melihat, mencontoh dan menirunya. Jadi dakwah dengan *bil-hal* ini berarti suatu penyajian dakwah dengan jalan memberikan keteladanan langsung, sehingga *mad'u* tertarik untuk mengikuti.

Hal tersebut dilakukan oleh Gus Danang untuk memberikan contoh kepada para santri di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo. Setiap harinya Gus Danang selalu memberikan contoh kedisiplinan kepada para santri untuk tepat waktu dalam segala hal seperti sholat berjama'ah dan kegiatan lain di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo. Penyampaian dakwah dengan tindakan, ini dimaksudkan agar *mad'u* mengikuti setiap langkah dari *da'i*. Dakwah ini mempunyai pengaruh yang sangat besar

bagi subjek dan objek dakwah, untuk beribadah kepada Allah SWT.

Metode dakwah melalui tindakan tersebut menurut Enjang dan Aliyudin (2009: 42) sesuai dengan metode dakwah Nabi Muhammad SAW yang sangat signifikan yaitu: (a) untuk mempererat tali silaturahmi dengan para santri yang pada akhirnya dapat menjaga *ukhuwah islamiyyah*, (b) dapat mendekatkan hubungan sosial, karena metode ini *da'i* dapat berinteraksi secara langsung kepada *mad'unya*.

Berdasarkan pada penjelasan metode-metode dakwah yang dilakukan oleh Gus Danang di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo di atas, dapat diambil intisari bahwasanya dalam melakukan dan menerapkan metode dakwah, Gus Danang menyesuaikan keadaan *mad'u* (para santri dan masyarakat). Dengan metode dakwah melalui ceramah dan tindakan bisa dikatakan bahwa metode dakwah tersebut sudah bisa mengena pada *mad'unya* khususnya di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo.

Metode dakwah melalui tindakan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo yaitu diaplikasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu melalui

kegiatan seni Reog Ponorogo dan tari sufi dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai tasawuf.

Penanaman nilai-nilai tasawuf di Pondok Pesantren pada dasarnya bertujuan untuk memupuk sifat dalam perilaku sehari-hari sehingga merasakan kedekatan diri dengan sang Khaliq. Dengan terbinanya akhlak ini, maka akan menimbulkan kesadaran untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan istiqamah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang materinya tidak terdapat dalam uraian kompetensi dasar atau silabus mata pelajaran kurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan baik di Pondok maupun di luar Pondok dengan maksud memperluas pengetahuan dan wawasan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan hendaknya diprioritaskan pada:

- 1) Kegiatan yang banyak diminati santri.
- 2) Adanya pembina yang mempunyai kemampuan/kompetensi di bidangnya.
- 3) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung.
- 4) Kegiatan yang dilakukan dalam rangka upaya mendukung keimanan dan ketakwaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan komunikasi dakwah Islam Gus Danang di Pondok Pesantren Ngawitan Kanjeng Sunan Kalijogo dilaksanakan dengan beberapa metode dakwah yaitu yaitu metode *bil-lisan* (ceramah) dan metode dakwah *bil-hal* (tindakan). Melalui metode-metode dakwah tersebut, setiap *mad'u* mampu menyerap pesan dakwah dengan baik, walaupun masih ada juga *mad'u* yang belum bisa sepenuhnya menyerap pesan dakwah Gus Danang. Dalam perjalanan dakwahnya Gus Danang sudah semaksimal mungkin menjalankannya, yaitu Gus Danang mampu mengkoordinir para santri untuk taat beribadah, taat pada Allah SWT, taat pada aturan-aturan pondok dan aturan-aturan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni Muhammad, 2015. *Hubungan Interpersonal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursi Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama. 2014. *Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Serayajaya Santara.

- Enjang AS dan Aliyudin, 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjajaran.
- Gitosudarm, Indriyo dan Agus Mulyono, 2013. *Teknik Mengurangi Hambatan*, Bandung: Alfabeta.
- Harjani, Hefni. 2015. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hafied, Cangara. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Husni, M. Zakaria. 2021. *Komunikasi Antar Budaya Di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam. Volume 7, Nomor 2, Agustus 2021.
- Josep A. Devinto, 2010. *The Interpersonal Communication Book*, New York: Longman.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, Lexy J., 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Mukhtar dan Widodo. 2015. *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta: Ayyrrouz.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Sendjaja, S. Djuarsa. 2012. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharto. 2019. *Fungsi Komunikasi Dakwah Di Era Multi Media*. Jurnal Al-Mishbah, Vol.15 No. 1 Januari-Juni 2019.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, HB.. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.
- Wahyuningsih, Ida. 2018. *Strategi Dakwah Melalui Terapi Taubat Pada Mantan Preman Dalam Membentuk Kesalehan Individu (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang)*. Jurnal Komunikasi Islam. Volume 1, Nomor 6, Maret 2018.